

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (Moleong, 2005 : 4). Penelitian kualitatif harus fokus pada makna-makna subjektif, definisi, kiasan, simbol dan gambaran dari kasus tertentu, hingga mampu menangkap aspek-aspek sosial Neuman (1997:329).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Dalam teorinya, Barthes menggunakan tiga hal yang menjadi inti dalam penelitiannya, yakni makna denotatif, konotatif dan mitos. Sistem pemaknaan kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, sedangkan pemaknaan pertama ia sebut denotatif. Denotatif mengungkap makna yang terpampang secara nyata dan kasat mata contohnya bahwa bentuk buku itu kotak, anjing itu menggonggong, atau bola itu berbentuk lingkaran dan lain sebagainya.

Sedangkan konotasi mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda atau simbol yang tersirat dari sebuah hal. Jadi hanya tersirat, bukan secara kasat mata dalam bentuk nyata. Misalnya lambaian tangan, ekspresi wajah, penggunaan warna sebagai identitas dan lain sebagainya. Lain halnya dengan mitos. Mitos ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena penginterpretasian masyarakat itu sendiri akan sesuatu dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotasi) dan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179; Kurniawan, 2001:53).

### 3.2 Peran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci dapat juga disebut sebagai informan utama yang tugasnya mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Peran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci, Margono, (2003:64).

### 3.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dalam Film *Naruto The Movie* yang kontennya adalah menghormati orang tua kita.

### 3.4 Sumber Data Dan Tehnis Pengumpulan Data

Penelitian yang akan di akan dilakukan melalui metode pengumpulan data dengan metode sebagai berikut :

- **Dokumentasi**

Dokumentasi ini berupa data sekunder seperti potongan dari film atau berita dari film di media massa yang fungsinya mengulas konten film ini

- **Metode Observasi**

Metode observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan langsung obyek penelitian dan sasaran penelitian. Kegiatan keseharian manusia menggunakan pancaindera sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya (Bungin, 2013:142).

- **Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi- informasi dari jurnal, buku dan kertas kerja (*working paper*). Studi pustaka dalam penelitian ini melibatkan data dari berbagai literature dan buku-buku penunjuk teknis serta teori-teori

yang dapat digunakan. Selain itu peneliti juga berusaha mencari sumber informasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka di perpustakaan yang menyediakan berbagai buku. Selain itu peneliti juga mengakses buku - buku, tulisan, serta jurnal ilmiah secara online sehingga semakin banyak sumber yang dapat diakses.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotik teori Roland Barthes, yang menggunakan penekanan pada pemaknaan dari suatu sistem tanda (kode) melalui sistem pemaknaan tingkat pertama atau yang biasa disebut dengan denotasi, selanjutnya ke sistem pemaknaan tingkat kedua yang disebut konotasi dan yang terakhir berupa pengungkapan mitos mengenai tanda serta simbol.

Tahapan-tahapan dalam proses analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan elemen visual, peneliti mengcapture setiap scene yang terdapat dalam film anime Naruto.
2. Menafsirkan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada elemen-elemen visual dari hasil capture setiap scene film anime Naruto.
3. Menarik kesimpulan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi, maka perlu dilakukan uji keabsahan data atau uji validitas serta pemeriksaan terhadap keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding diluar data tersebut. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain peneliti mendapatkan data dari observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung yaitu menonton dan mengamati adegan-adegan dan dialog dalam film anime Naruto. Dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.